

**Title** : Nusantara Serumpun, Seperjuangan, Sekeluarga

**Author(s)** : Edelia Tania Bangsaratoe

**Institution** : Universitas Lampung

**Category** : Article

**Topics** : Culture, History

Nama : Edelia Tania Bangsaratoe

NPM : 2116011064

Kelas : Reguler B

## **NUSANTARA SERUMPUN, SEPERJUANGAN, SEKELUARGA**

Nusantara berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu Nusa yang memiliki arti pulau dan antara yang berarti hubungan, jadi Nusantara berarti rangkaian pulau-pulau.Indonesia. Sebuah negara kepulauan. Tidak dapat disangkal, Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia. Pemahaman pengetahuan tentang lintas budaya serumpun di kawasan Asia Tenggara, yakni antara Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang telah lama menjalin kerja sama di bidang kebahasaan dan kesusastraan. Agar setiap bangsa di kawasan Asia Tenggara ini saling mengenal budaya serumpun, sekiranya anak bangsa negeri ini perlu memahami budaya lintas negara.

Mengapa Nusantara harus memiliki rasa serumpun, seperjuangan dan sekeluarga? Penyatuan Nusantara ini berhasil dilaksanakan pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, yang membuat kekuasaan Majapahit meliputi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini bahkan hingga wilayah Singapura, Malaysia dan Brunei. Keberhasilan penyatuan Nusantara juga terlihat pada karya sastra Majapahit yaitu pada Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular, yang oleh pendiri Negara Republik Indonesia dijadikan slogan kebangsaan, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Walaupun pada saat ini, telah terbagi menjadi beberapa Negara yang semangat dan perjuangannya harus tetaplah kita satukan menurut asas kekeluargaan.

Kalimat Bhineka Tunggal Ika, merupakan kalimat Bahasa Jawa Kuno yang berarti walau beragam tetapi tetap satu. Kalimat ini menjadi bukti bahwa Majapahit terdiri dari beraneka ragam masyarakat dan telah mampu menghormati perbedaan di tengah keberagaman. Sebagai sebuah Negara yang besar, Majapahit tidak bisa dilepaskan dari rasa memiliki kerajaan oleh para abdi dan masyarakatnya. Salah satu contoh abdi Majapahit yang tersurat sebagai seorang pejuang misalnya Gajah Mada, Nambi, Lembu Sora, Ranggalawe, dan sebagainya. Sebagian dari mereka tercatat sebagai pemberontak, namun dari sudut yang

berbeda mereka merupakan pejuang yang sangat berpengaruh dalam kejayaan Majapahit. 4 Para pimpinan Kerajaan Majapahit tidak hanya mampu menghormati perbedaan, keberagaman, akan tetapi juga menjaga, mengayomi masyarakatnya.

Kita sebagai “NUSANTARA” yang dimana haruslah mempunyai rasa Nasionalisme yang merupakan sebuah *image community* seperti apa yang ditawarkan oleh Anderson. Maksudnya bahwa nasionalisme sekarang merupakan suatu komunitas yang terbayangkan, bayangan akan angan-angan sebuah bangsa, yang seolah tak akan pernah sampai. Hans Kohn mengatakan nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.

Pelaksanaan politik luar negeri dalam rangka penyatuan Nusantara mencapai kemantapannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Daerah - daerah yang belum bernaung di bawah kekuasaan Majapahit berhasil disatukan. Pemberitaan Prapanca dalam kitab Negarakertagama menyebutkan bahwa wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas. Daerah tersebut meliputi hampir seluas wilayah Republik Indonesia sekarang, yakni Sumatera di bagian Barat, sampai Maluku dan Irian di bagian Timur. Hayam Wuruk sering melakukan perjalanan ke daerahdaerah dalam rangka konsolidasi. Wilayah yang luas, pembinaan terhadap setiap wilayah harus dilakukan agar tetap memiliki kesetiaan terhadap pemerintahan pusat di Majapahit. Adanya kunjungan tersebut, wilayah-wilayah di setiap daerah akan merasa diperhatikan oleh Raja Hayam Wuruk (Pinuluh, Esa Damar, 2010).

Kemudian, istilah semangat untuk kita serumpun, seperjuangan dan sekeluarga dilanjutkan pada tahun 1928 oleh para tokoh-tokoh pemuda di Indonesia , yang bernama Sumpah Pemuda yang merupakan suatu pengakuan dari Pemuda-Pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Sumpah Pemuda dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 hasil rumusan dari Kongres Pemuda II Indonesia yang hingga kini setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Adapun isi dari sumpah pemuda yang diikrarkan tanggal 28 oktober 1928 adalah sebagai berikut:

*Pertama* : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertumpah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

*Kedoea* : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).

*Ketiga* : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

Suatu negara kebangsaan akan menjadi kuat bila timbul hasrat untuk mengembangkan negaranya. Hasrat untuk berkuasa itu mendorong negara tersebut memperkuat angkatan perang. Bila telah merasa diri mereka kuat, maka berbagai alasan dicari-cari sehingga bisa timbul penjajahan yang sesungguhnya. Semangat dan nafsu untuk berkuasa atas bangsa lain ini merupakan salah satu sebab adanya kolonialisme dan imperialisme. Sudah ratusan tahun Bangsa Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda dan bangsa Eropa lainnya. Rakyat Indonesia hidup dalam penderitaan, kemiskinan, dan kemelaratan, di tanah airnya yang kaya akan alam yang melimpah. Rakyat Indonesia digambarkan sebagai “Ayam yang tidur di atas padi, tapi mati kelaparan” atau “Itik yang berenang di atas air, tapi mati kehausan”. Bangsa Belanda yang sudah menginjakkan kakinya di Indonesia sejak abad ke 16 itu benar-benar membuat Bangsa Indonesia menderita. Sebenarnya, sejak masih jaman kerajaan, rakyat Indonesia sudah melakukan perlawanan dengan dipimpin raja masing-masing daerah. Tapi perlawanan yang dilakukan bersifat kedaerahan sehingga tidak dapat memukul mundur tentara Belanda dari tanah Indonesia.